الربيع الإسلامي 8

شمس النصر تشرق من نوسانتارا

الشيخ أيمن الظواهري

13/01/2016

translated by: Saiya Media

MATAHARI KEMENANGAN BERSINAR DARI NUSANTARA

Syaikh Aiman Azh-Zhawahiri

Bismillah, alhamdulillah dan shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Wahai saudara kaum muslimin di mana pun Anda berada, saya ucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. *Amma ba'du*.

Ini adalah seri kedelapan dari serial *Rabi' Islami* (Musim Semi Islam). Di seri pertama dan kedua saya telah berbicara mengenai sikap yang wajib kita ambil menghadapi serangan Salibis terhadap Irak dan Syam. Juga terhadap kekejaman Pemerintah Pakistan dan Amerika di Waziristan. Saya juga berbicara tentang khilafah palsu yang diusung oleh Al-Baghdadi dan pengikutnya. Saya juga menekankan pentingnya persatuan mujahidin dan saran-saran terkait. Saya juga menjelaskan bahaya menyulut pertikaian internal di barisan jihad.

Pada seri ketiga, saya berbicara tentang khilafah ala minhajin nubuwwah. Ciri utama dari khilafah ala minhajin nubuwwah adalah berhukum dengan syariat. Saya juga menyebutkan dua rukun khilafah, yaitu syura dan *tamkin* (kendali kekuasaan). Saya juga menjelaskan bagaimana seorang khalifah itu

dipilih sesuai dengan petunjuk Nubuwwah. Juga, sifat yang paling penting dari seorang khalifah adalah keadilan (*Al 'Adalah*).

Di seri keempat, saya menjawab beberapa syubhat dan pertanyaan (terkait khilafah). Seperti, imarah *istila'* (kekuasaan yang didapat dengan pedang), Baiat yang dilakukan oleh minoritas, apakah berdosa orang yang tidak mau berbaiat kepada pihak yang merampas kekhilafahan, atau tidak mau berbaiat kepada orang yang tidak berhak menjadi khalifah, dan apakah menunda deklarasi khilafah karena menunggu kondisi yang tepat adalah sebuah dosa. Saya juga menjelaskan siapa yang memperbolehkan (pengangkatan Khilafah) berdasarkan baiat minoritas berarti dia ikut membantu (menyebarkan) kedustaan-kedustaan Rafidhah terkait baiat Abu Bakar Ash Shiddiq ﵁.

Saya juga berbicara mengenai kesalahpahamann sebagian orang menggunakan perkataan Imam Ahmad terkait Imam yang mendapatkan kekuasaan dengan pedang.. Saya juga menjelaskan bahwa Al-Baghdadi dan pengikutnya terikat baiat atas dasar sukarela kepada Mullah Muhammad Umar, akan tetapi juru bicaranya berdusta dengan mengatakan bahwa mereka telah melepaskan baiat kepada Mullah Umar sejak 9 tahun yang lalu. Saya juga berbicara tentang kesalahan sebagian orang yang

menggunakan perkataan Imam Nawawi terkait tidak disyaratkannya *ijma' Ahlul Halli wal aqdi* (untuk mengangkat khalifah).

Saya jelaskan bahwa perkataan Imam An Nawawi tersebut justru bantahan terhadap jamaah Al-Baghdadi. Karena Imam An Nawawi berbicara tentang para Ahlul Halli wal aqdi yang bisa berkumpul. Dan justru Imam An Nawawi tidak berbicara mengenai ahlul halli wal aqdi yang disembunyikan dan tidak diketahui identitas mereka. Baiat yang tidak diketahui tempat dan waktunya dan dilakukan oleh orang-orang yang tidak diketahui identitasnya kemudian disampaikan kepada kami oleh orang-orang yang kami sudah pernah didustai oleh mereka.

Seri kelima, saya menjawab dua pertanyaan. Pertama, apakah kondisi saat ini sudah mendukung untuk deklarasi khilafah? Kedua, jika kondisi belum mendukung, maka apa solusinya? Pada seri keenam, saya berbicara tentang bahaya Syiah Shafawi. Dan pada seri ketujuh, saya berbicara tentang tragedi yang terjadi di Yaman.

Saat saya mengecek kembali seri pertama, saya mendapati kesalahan tanpa sengaja yang saya lakukan. Saya ingin merevisinya karena kembali kepada kebenaran itu lebih terpuji. Yaitu saya mengakatan, bahwa "S*ebaliknya Al-Baghdadi sama sekali tidak menyebut kaum muslimin di Gaza, Afganistan,*

Pakistan dan Waziristan. Sementara Imarah Islamiyah (Taliban) memiliki sikap yang mulia baik itu berupa perkataan maupun amalan yang terus menerus, jelas dan layak untuk diapresiasi.

Pasca deklarasi khilafah palsu, saya mendapati Al-Baghdadi menyebutkan Afganistan dan Pakistan satu kali. Pernyataan ini disampaikannya pada bulan Ramadhan dengan judul "Seruan kepada para mujahidin dan umat Islam di bulan Ramadhan". Sementara Gaza dan Waziristan sama sekali tidak disebut oleh Al-Baghdadi padahal serangan dan kehancuran menimpa keduanya.

Oleh karena itu, saya meralat perkataan saya menjadi seperti berikut, "*Sebaliknya Al Baghdadi saat dia mendeklarasikan khilafah palsu tidak menyebutkan kaum Muslimin di Gaza dan Waziristan, begitu juga tidak menyebutkan secara khusus mujahidin Pakistan dan Afganistan dengan satu kata pun. Sementara Imarah Islamiyah (Taliban) memiliki sikap yang mulia baik itu berupa perkataan maupun amalan yang terus menerus, jelas dan layak untuk diapresiasi.*(Perbedaannya adalah ditambahkan kata-kata mujahidin Pakistan dan Afganistan, sementara Al Baghdadi tidak menyebutkan Mujahidin Afganistan dan Pakistan, dia hanya menyebutkan umat Islam Afganistan dan Pakistan). Setiap kesalahan yang saya dapatkan atau yang disampaikan kepada saya, maka dengan pertolongan Allah saya meralat

kesalahan tersebut. Saya hanya seorang manusia yang bisa benar dan bisa salah.

Di sini saya ingin menambahkan hal lain. Yaitu, sesungguhnya Imarah Islamiyah Afganistan memiliki sikap yang baik dan mulia terhadap serangan yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan pengkhianat dan Amerika terhadap Waziristan. Imarah Islamiyah Afganistan berusaha maksimal memberikan apa yang mereka mampu kepada para muhajirin, bahkan kepada orang-orang yang membangkang kepada mereka, mencela mereka dan mengatakan bahwa tentara Taliban adalah antek intelijen Pakistan. Semoga Allah membalas perbuatan Imarah Islam Afganistan dengan sebaik-baik balasan.

Pada seri kali ini saya akan berbicara tentang perbatasan Islam di daerah timur, yaitu Timur Asia: Indonesia, Filipina, Malaysia dan sekitarnya. Saudaraku umat Islam di Timur Asia, jumlah kalian sangat banyak, bahkan kalian merupakan kaum muslimin terbanyak. Kalian adalah pintu gerbang negeri-negeri Islam di Timur. Maka kewajiban kalian amat besar dalam menjaga akidah Islam dan kehormatan kaum muslimin.

Kalian sedang berperang melawan koalisi Salibis yang menyerang Islam dan kaum muslimin. Sebagaimana kalian berada dalam peperangan akidah

dan politik melawan para sekularis, musuh-musuh agama, para penyembah berhala yang bernama nasionalisme. Perang kalian memiliki banyak dimensi dan banyak "senjata".

Peperangan kalian adalah jihad dengan senjata untuk menyerang kepentingan Amerika dan barat yang tersebar di mana-mana. Maka intailah kepentingan Amerika dan sekutunya, agar mereka membayar kejahatan yang mereka lakukan. Inilah ijtihad Syaikh Usamah bin Ladin dan para saudaranya. Bertujuan untuk membebaskan umat Islam dari keburukan orang-orang yang memusuhi Islam. Dengan hancurnya Amerika maka dengan izin Allah para pengikutnya akan ikut hancur pula. Dengan demikian akan lebih mudah mengalahkan musuh yang lebih lemah dari Amerika. Inilah prioritas utama jihad bersenjata hari ini. *Wallahu a'lam.*

Wartawan : *"Mengapa kamu sampai begitu bencinya kepada barat?"*

Abu Dujana : *"Banyak tanah kaum muslimin yang direbut oleh musuh-musuh kita. Dan Amerika merupakan bagian dari yang merampas tanah kaum muslimin, seperti yang terjadi di Palestina dan tempat-tempat lain. Kami menuntut kepada penguasa negara-negara barat untuk mengembalikan tanah kaum muslimin dan membiarkan kami menerapkan syariat Islam".*

Wajib bagi kalian berjihad untuk melawan agresi Salibis terhadap kaum muslimin di Filipina, dan juga membantu saudara-saudara kalian kaum muslimin dari kejahatan Salibis di kepulauan Maluku dan di tempat-tempat lain di seluruh penjuru Indonesia. Dan juga, wajib bagi kalian membantu dan mendukung saudara-saudara kalian di Selatan Thailand.

Wajib bagi kalian untuk berangkat jihad untuk membantu saudara-saudara kalian di berbagai medan jihad demi memberikan pukulan telak kepada Salibis yang mengagresi negeri-negeri kaum muslimin. Banyak saudara-saudara kalian yang telah mendahului kalian dalam hal itu. Banyak di antara mereka yang berangkat dan hijrah ke medan jihad, terutama ke Afganistan saat jihad melawan Rusia. Setelah itu, banyak juga di antara mereka yang hijrah ke Imarah Islamiyah Afganistan. Di Kandahar saya menyaksikan para tokoh kalian mengunjungi Syaikh Usamah bin Ladin, dan mereka berjanji untuk membawa agenda Syaikh Usamah dan berjalan sesuai arahan beliau.

Dalam rangka menyambut seruan Syaikh Usamah bin Ladin, banyak di antara pahlawan kalian yang melawan agresi Salibis terhadap kaum muslimin di Filipina. Begitu juga ada yang melakukan serangan pembalasan terhadap koalisi salibis di Bali dan Jakarta. Seruan Syaikh Usamah bin Ladin terus mengalir di antara para ulama kalian yang

senantiasa menghasung umat untuk melawan permusuhan Salibis Yahudi terhadap umat Islam dan kaum muslimin.

Di samping perang jihad bersenjata, perang kalian juga perang dengan menggunakan *bayan* (penjelasan), dakwah dan *tau'iyah* (penyadaran) untuk memperingatkan umat Islam akan bahaya sistem sekuler yang membuang pemberlakuan hukum syariat dan mengikuti sistem demokrasi dan negara yang berdasarkan nasionalisme yang memecah belah kaum muslimin hingga lebih dari 50 bagian.

Saudaraku kaum muslimin di Nusantara

Hendaklah kalian berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan akidah tauhid kepada umat. Dan juga menjelaskan kepada umat bahwa Pancasila bertentangan dengan akidah Islam karena Pancasila memerintahkan untuk beriman kepada lima sila sebagai dasar negara. Ketuhanan yang Maha Esa, nasionalisme, kemanusiaan, demokrasi dan keadilan sosial.

Akidah tersebut dipaksakan kepada kalian oleh pemerintah yang memusuhi Islam dengan menggunakan kekuatan besi. Sudah saya jelaskan wahai saudaraku yang mulia, bahwa Pancasila adalah akidah yang

bertentangan dengan akidah Islam. Teruslah kalian meniti jalan kalian yang diberkahi ini. Semoga Allah membantu kalian hingga kalian mempersembahkan bagi umat Islam di Nusantara akidah tauhid yang murni dan bersih sebagaimana akidah yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, yang mana akidah ini disebarkan oleh para sahabat Nabi رضي الله عنهم.

Medan perang kalian juga medan perang dengan bayan (penjelasan) untuk membangunkan jiwa persatuan di tengah-tengah kaum muslimin. Dan untuk menjelaskan bahwa kita semua dari Samudera Atlantik hingga Turkistan Timur merupakan umat yang satu, disatukan oleh satu agama dan akidah. Tidak ada perbedaan antara si hitam dan si merah, juga tidak ada perbedaan antara Arab dan non-Arab kecuali dengan ketakwaan.

Saya menyeru para dai yang jujur di antara kalian untuk menjelaskan kepada umat langkah-langkah yang penuh berkah yang telah ditempuh oleh para mujahidin dengan komando dari Syaikh Usamah bin Ladin رحمه الله untuk menyatukan barisan dan mengumpulkan mereka melawan musuh. Syaikh Usamah bin Ladin telah berusaha menghasung umat untuk satu tujuan yaitu berjihad melawan Yahudi, Salibis dan berhala Hubal masa kini, yaitu Amerika.

Syaikh juga berusaha menyatukan jamaah-jamaah jihad dengan mendirikan *Global Islamic Front (Jabhah Islamiyah Alamiyah)* untuk berjihad melawan Yahudi dan Salibis. Beliau juga membaiat Imarah Islamiyah di Afganistan dan menyeru kaum muslimin untuk membaiat Imarah Taliban di bawah satu panji. Sambutlah seruan yang penuh berkah ini dan lanjutkan jalannya.

Kepada para dai yang jujur, hendaklah kalian menjelaskan kepada umat Islam di Asia Timur tentang hakikat negara Islam yang kami serukan. Negara Islam yang kami serukan adalah negara yang berdasarkan ridha, musyawarah dan keadilan, bukan negara yang berlandaskan perampokan, pemaksaan, peledakan dan kekerasan.

Negara yang kami serukan (untuk didirikan) adalah negara yang berdiri berlandaskan ketundukan untuk berhukum kepada syariat, bukan negara yang dilandaskan atas keengganan dari hukum syariat. Negara yang berdiri di atas kesetiaan terhadap janji dan bukan negara yang berdiri di atas pelanggaran janji. Negara yang menjaga kehormatan kaum muslimin dan mujahidin, dan bukan negara yang berdiri di atas vonis kafir terhadap mujahidin, celaan kepada mereka dan tuduhan bahwa mereka (para mujahidin) adalah antek intelijen. Bukan pula negara yang dibangun atas dasar penghalalan darah kaum muslimin. Negara yang mengambil

petunjuk dari Al-Quran yang Allah turunkan di ayat, *"Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka*." (Asy-Syura: 38). Bukan memutuskan perkara dengan kebid'ahan Al-Baghdadi yang mengatakan bahwa *"Urusan kalian (diputuskan) dengan musyawarah di antara kami"*.

Negara yang kami serukan adalah negara yang menjadikan Sunnah Rasulullah ﷺ sebagai petunjuk. Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Orang yang pertama kali mengganti sunnahku adalah seseorang dari bani Umayyah"*. (Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Albani رحمه الله dan beliau berkata, "sepertinya yang dimaksudkan oleh hadits di atas adalah perubahan sistem khilafah menjadi sesuatu yang diwariskan (kepada keturunan).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saya wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa dan tetap mendengar dan taat walaupun terhadap seorang hamba habasyah. Sesungguhnya siapa di antara kalian yang hidup sesudahku akan melihat perbedaan yang sangat banyak. Peganglah oleh kalian sunnahku dan Sunnah khulafaur rasyidin yang diberi petunjuk. Berpeganglah teguh kepadanya dan gigitlah hal tersebut dengan gigi geraham"*.

Negara yang kami serukan adalah negara yang menjadikan Sunnah khulafaur Rasyisdin sebagai petunjuk. Umar bin Khaththab رضي الله عنه berkata, "Sesungguhnya tidak ada khilafah kecuali didasari atas permusyawarahan".

(hadits ini sanadnya shahih dan menyambung dengan para perawi yang tsiqah)

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Abdurrahman bin Auf ﷺ berkata kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ, "Amma ba'du, wahai Ali, saya telah melihat perkara manusia (rakyat Madinah). Saya tidak mendapati di antara mereka yang tidak setuju dengan Utsman, maka janganlah kamu mencari-cari jalan bagi dirimu (untuk menjadi khalifah)". Kemudian Ali berkata, "Saya membaiatmu di atas sunnah yang Allah dan rasulnya tetapkan dan sunnah yang ditetapkan oleh dua khalifah setelah rasul". Kemudian Abdurrahman membaiat Utsman dan diikuti oleh umat saat itu, baik dari kalangan muhajirin, Ansar, para komandan pasukan dan kaum muslimin.

Seperti itulah negara khilafah ala minhajin nubuwwah, yang tidak mengikuti cara-cara Hajjaj bin Yusuf dan Abu Muslim Al-Khurasani (untuk mendapatkan kekuasaan). Negara (yang kami serukan) tidak mengikuti kesesatan juru bicara Al-Baghdadi yang dengan bangganya mengatakan bahwa negara yang mereka dirikan (Negaranya Al-Baghdadi) didapat dengan kemenangan, perampasan melalui peledakan, pengeboman dan kekerasan.

Medan perang kalian juga medan perang politik untuk mengumpulkan umat Islam dan mengorganisir mereka agar berjalan menuju perubahan yang diinginkan untuk membela negeri-negeri kaum muslimin dan melawan para durjana. Sebarkanlah dakwah tauhid, persatuan Islam dan dakwah untuk mendirikan negara Islam yang mengumpulkan kaum muslimin di bawah khalifah yang satu dengan penuh keridhaan dan berdasarkan musyawarah.

Untuk mengumpulkan dan mengorganisir umat, kalian harus melakukan kerja tanpa henti di tengah-tengah umat. Misi itu menuntut kalian untuk senantiasa bekerja (dakwah) di tengah kaum muslimin, baik di kota maupun di desa-desa untuk menyebarkan akidah tauhid dan memperingatkan mereka akan bahaya kristenisasi. Kalian juga dituntut untuk bekerja (dakwah) di tengah-tengah para pemuda dan penuntut ilmu guna menyadarkan mereka akan kewajiban terhadap umat dan untuk melawan seruan-seruan ateisme, sekularisme dan sosialisme.

Kalian juga dituntut untuk berdakwah di tengah-tengah para karyawan, pedagang dan para pelajar, guna menjelaskan kepada mereka akan rusaknya sistem demokrasi sekuler dan nasionalis. Dan menjelaskan kepada mereka bagaimana sistem-sistem tersebut menyeret kaum muslimin kepada perpecahan dan kerusakan.

Medan perang kalian adalah medan perang sosial. Yaitu dengan memberikan pelayanan pendidikan dan kesehatan, panti-panti sosial, dan memberikan bantuan bencana kepada umat Islam. Guna untuk melawan upaya para misionaris dan ateis. Medan perang kalian adalah dengan memberikan *tarbiyah* dan *taujih* (pengarahan) agar tingkah laku kita bisa naik sesuai dengan level syariat kita, hukum-hukumnya dan adab-adabnya.

Bagaimana kita meminta kepada umat untuk mempercayai kita dalam hal kesungguhan menerapkan syariat, jika ada sekelompok orang yang bergerak mengatasnamakan jihad, namun enggan untuk berhukum kepada syariat? Mereka menjadikan syariat itu dua bagian. Bagian yang mereka terapkan kepada orang lain, dan bagian lain yang mereka enggan berhukum dengannya terhadap diri mereka sendiri. Bagaimana mungkin dapat dipercaya untuk menerapkan syariat, pihak yang mereka enggan menerapkan syariat dengan berbagai macam alasan, agar mereka tidak diadili atas tuduhan yang dituduhkan kepada mereka, agar mereka tidak menghadapi bukti-bukti yang dihadirkan lawan sengketa mereka di hadapan mahkamah syariah yang independen?

Bagaimana mungkin kita akan memahamkan umat bahwa kita akan menepati janji kita kepadanya, jika ada di antara kita yang mengakui baiat yang terbukti otentik, dan menyatakan diri bahwa baiat itu sebagai

akidahnya, kemudian beberapa bulan setelah itu dia berusaha menutup-nutupinya.

Bagaimana kaum muslimin akan percaya bahwa kita membela kehormatan mereka, jika ada di antara kita yang bergelimang darah kaum muslimin dan menyulut fitnah yang karenanya ribuan mujahidin menjadi korban. Bagaimana kita memahamkan umat bahwa kita tidak mengkafirkan umat Islam, jika ada pihak yang mengatasnamakan jihad dan mengaku sebagai pemimpin kaum muslimin, akan tetapi mereka mengkafirkan pihak lain tanpa berdasarkan dalil? Bahkan dia mengkafirkan berdasarkan kedustaan, dan yang lebih parah, kadang mereka mengkafirkan pihak lain karena amalan ketaatan yang dilakukan.

Bagaimana kita akan memahamkan kepada umat bahwa kita berusaha untuk menegakkan syura dan khilafah ala minhajin nubuwwah, jika ada yang mengaku telah menjadi khilafah tanpa syura dan menggunakan bom, peledakan dan kekerasan. Bagaimana kita akan memahamkan umat bahwa kita sedang berusaha menegakkan khilafah ala minhajin nubuwwah, jika ada pihak yang mengaku menjadi khalifah hanya dengan baiat segelintir orang tak dikenal yang merampas hak umat. Kita tidak mengetahui nama dan julukan mereka. Kita juga tidak mengetahui jumlah, sifat dan biografi mereka. Kita juga tidak mengetahui di mana mereka bermusyawarah dan

kapan hal itu dilakukan, dan kita juga tidak tahu saat mereka berkumpul, siapa di antara mereka yang setuju dan siapa yang menolak, siapa yang ridha dan siapa yang tidak suka, dan apa yang mereka lakukan terhadap orang yang tidak setuju.

Wahai Umat Islam di Nusantara dan di seluruh negeri umat Islam.

Sesungguhnya risalah yang kami sampaikan kepada kalian cukup jelas dan terang benderang. Kami menginginkan berhukum dengan syariat Isam. Kami tidak ingin lari dari penerapan syariat dan membagi syariat menjadi dua sebagaimana yang dilakukan dinasti Saud. Kami menginginkan syura, kami tidak ingin kesemena-menaan Hajaj bin Yusuf, kami menginginkan khilafah ala minhajin nubuwwah dan bukan khilafah ala Hajjaj. Kami menginginkan Sunnah nabi Muhammad ﷺ dan Sunnah khulafaur Rasyidin رضي الله عنهم. Kami tidak ingin *mulkan adhudh* (raja yang zalim).

Kami ingin kalian percaya kepada kami bahwa kami akan menepati janji kami. Kami tidak akan berubah-ubah sebagaimana nilai Dolar di pasar mata uang. Kami ingin membuktikan kepada kalian bahwa kami cinta kepada kalian. Kami membela kehormatan kalian dan kami tidak menyulut fitnah yang dengannya berjatuhan ribuan korban orang-orang pilihan dari umat Islam. Kami menginginkan persatuan umat bukan memecah mereka,

kami ingin menyatukan umat bukan memecah belah mereka. Oleh karena itu kami berlepas diri dari perbuatan Al Baghdadi dan pengikutnya. Kami tidak seperti mereka dan kami bukanlah bagian dari mereka. Dan jujur kami katakan bahwa apa yang dilakukan oleh Al-Baghdadi bukanlah manhaj kami dan sesekali dengan izin Allah tidak akan menjadi manhaj kami.

Wahai Umat Islam di Nusantara dan di seluruh negeri umat Islam.

Medan perang kami yang sebenarnya adalah melawan musuh terbesar yang mengepung dunia Islam dengan pasukannya, merampas kekayaan alam umat Islam dan memaksakan sistem mereka kepada umat Islam. Mereka menjadikan antek-antek mereka sebagai penguasa umat Islam. Mereka adalah para pengkhianat dan pencuri. Mereka berusaha menakut-nakuti dan meneror dengan apa yang mereka namakan legitimasi Internasional untuk memaksakan kerusakan, degradasi moral dan kekejian. Mereka meninggalkan sistem pendidikan Islam, agar umat tidak lagi menjaga kehormatan diri, meninggalkan sifat terpuji sehingga umat mengemis keuntungan dan kesenangan. Yaitu musuh yang mendukung Israel yang telah menjajah tempat suci ketiga. Musuh yang telah memisahkan Timor Timur dari pangkuan Indonesia secara paksa, dan pada saat yang sama mereka terus membiarkan Chechnya, Filipina Selatan, Patani, Kasymir,

dan Palestina berada di bawah penjajahan, kezaliman, peperangan dan permusuhan.

Perang kita melawan musuh terbesar mau tidak mau harus berbenturan dengan antek-antek mereka yang berbuat sewenang-wenang atas kemerdekaan, kekayaan alam dan akidah kalian.

Wahai Umat Islam di Nusantara dan di seluruh negeri umat Islam.

Kami menginginkan kebebasan, kemuliaan, kehormatan bagi kalian; terbebas dari belenggu kehinaan dan dikuasai oleh antek-antek yang tidak lain adalah para pencuri dan pengkhianat. Kami berdiri membela setiap kezaliman terhadap kalian biarpun kecil kezaliman itu. Setiap yang terzalimi dari umat Islam, atau orang kafir sekalipun, maka kami akan membela mereka dalam menuntaskan kezaliman dari mereka. Inilah agama kami, inilah Sunnah nabi kami ﷺ. Allah swt berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Al-Maidah : 8)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saya menyaksikan persekutuan muthayyibin (persekutuan untuk membantu orang-orang yang terzalimi) bersama paman saya, sedangkan saya masih kecil dan saya tidak ingin mendapatkan unta merah, sedangkan saya dalam keadaan melanggar persekutuan tersebut".*

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa terbunuh karena membela hartanya maka di mati syahid, siapa yang terbunuh karena membela keluarganya maka dia mati syahid, barang siapa yang terbunuh karena membela agamanya maka dia mati syahid, barang siapa yang terbunuh membela darahnya maka dia mati syahid"*

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang terbunuh dalam karena menolak kezaliman terhadap dirinya maka dia mati syahid".* Maka, setiap yang dipenjara secara zalim maka kami bersama mereka, setiap pekerja yang dipotong upahnya secara zalim maka kami bersama mereka, setiap desa yang diputus dari layanan (air, listrik dan sebagainya) maka kami bersama mereka, setiap yang dibunuh secara zalim oleh polisi anteknya Amerika maka kami bersamanya, setiap perempuan, gadis, yatim atau janda yang diperlakukan secara semena-mena, atau dihinakan, atau dirampas haknya secara zalim maka kami bersama mereka.

Setiap yang hartanya dimakan secara zalim, baik itu muslim maupun kafir maka kami bersama mereka. Setiap yang berbuat semena-mena terhadap

kalian wahai umat Islam, kemudian dia memaksa dirinya untuk menjadi khalifah terhadap kalian, tanpa syura, tanpa keridhaan dari kalian, bahkan dia sendiri tidak layak menjadi khalifah. Dia memaksakannya dengan peledakan, pengeboman, kekerasan, tuduhan-tuduhan palsu dan media yang batil, maka kami menentang semua itu. Dan setiap yang meminta kepada kalian untuk syura, berlaku adil, ridha, bersepakat di antara kaum muslimin dan kembali kepada manhaj khulafaur rasyidin maka kami bersama mereka.

Wahai Umat Islam di Nusantara dan di mana saja kalian berada,

Sesungguhnya Al-Qaidah tidak hanya sebatas organisasi, jamaah, cabang-cabang, pasukan dan amunisi semata, akan tetapi sebelum dan yang paling penting dari itu semua sesungguhnya Al-Qaidah itu adalah sebuah pesan. Dan inilah pesan kami kepada kalian. Saya berdoa kepada Allah agar risalah ini ikhlas kepada Allah dan sesuai dengan syariatnya dan dapat diterima oleh kalian semua.

Sebagai penutup saya ucapkan *alhamdulilah rabbil alamin*. dan shalawat kepada nabi kita Muhammad ﷺ, kepada keluarga dan orang-orang yang mengikuti beliau. *Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*.

Ali Ghufron, Abu Usamah Al-Indunisi (Salah satu dari Trio Bom Bali): "Sesungguhnya saya melihat bahwa setiap kelompok mujahidin yang memerangi kuffar Amerika dan sekutunya yang jahat di seluruh penjuru, sebaiknya setiap jamaah tadi bergabung dengan tandzim Al-Qaeda di bawah komando Syaikh Al-Mu'allim Abu Abdillah Usamah bin Ladin. *Insya Allah*, dengan bergabungnya kalian kepada Al-Qaidah ada berkah dan kebaikan yang sangat banyak bagi jihad dan mujahidin secara khusus dan secara umum bagi Islam dan kaum muslimin. Dan akan memberikan teror kepada musuh-musuh terkhusus Amerika dan antek-anteknya.

Abu Bakar Ba'asyir : (Bahasa Indonesia)

Usamah bin Ladin berkata, "Orang beriman tidak akan menimpakan kehinaan kepada agama mereka akan mengorbankan jiwa dan apa yang berharga demi kalimat *lailaha illallah*. Dan jangan sesekali Amerika bermimpi untuk merasakan keamanan jika kami tidak mendapati keamanan tersebut hadir di Palestina di Haramain dan di negeri-negeri kaum muslimin, dengan izin Allah سبحانه وتعالى."